

**PERAN *HOME INDUSTRY* TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir  
“AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan  
Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Syari’ah**

**Oleh**

**ELLA NOVITA VIORISKA  
NPM. 1551010039  
Jurusan : Ekonomi Syari’ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PERAN *HOME INDUSTRY* TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir  
“AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan  
Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Syari’ah**

**Oleh**

**ELLA NOVITA VIORISKA  
NPM. 1551010039**

**Jurusan : Ekonomi Syari’ah**

**Pembimbing I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.  
Pembimbing II : A. Zulyansyah, S.Si, M.M.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat dengan mengambil andil besar serta menduduki peran strategis dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo. Disamping itu *home industry* kerajinan tapis dan dan bordir “AUDY” juga merupakan kegiatan usaha yang mampu melestarikan kebudayaan daerah, memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan dapat berperan meningkatkan ekonomi keluarga. Meskipun usaha kecil ini telah menunjukkan perannya dalam perekonomian, namun berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ada, *home industry* ini masih belum secara maksimal meningkatkan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Adapun masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran *home industry* dalam peningkatan ekonomi keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden pemilik dan pekerja di *home industry* tersebut. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan proses produksi yang dilakukan *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa Sumberrejo dalam melakukan pembuatan tapis memerlukan waktu yang cukup lama karena merupakan hasil kerajinan tangan, sementara dari pengadaan bahan baku dan modal juga masih terbatas. Adapun peran *home industry* ini adalah membantu lebih mengenalkan berbagai macam jenis tapis lampung, membantu perekonomian keluarga, sedikit mampu menyerap tenaga kerja, dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha *home industry* ini dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syari’at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan materil dan spiritual.

**Keyword : Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam, dan Home Industry.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLA NOVITA VIORISKA  
NPM : 1551010039  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019  
Penulis,

  
**ELLA NOVITA VIORISKA**  
NPM. 1551010039





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**Judul Skripsi : “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”.**

**Nama : ELLA NOVITA VIORISKA**

**NPM : 1551010039**

**Jurusan : Ekonomi Syari’ah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Nasrudin, M.Ag.**  
**NIP.195809241990031003**

**Pembimbing II**

**A. Zulvansyah, S.Si, M.M.**  
**NIP.198302222009121003**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E, M.Si.**  
**NIP.197504242002121001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”** disusun oleh, ELLA NOVITA VIORISKA, NPM : 1551010039, program studi Ekonomi Syari’ah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019.

Tim Penguji

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H. (.....)

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak. (.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.L., M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. H. Nasrudin, M.Ag. (.....)

Megetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan S. Ghofer, M.S.I.  
NIP. 19580831989031003

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝٣٩  
وَأَنْ سَعْيُهُۥٓ سَوْفَ يُرَىٰ ۝٤٠

Artinya :

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,  
Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (Q.S. An-  
Najm [53]: 39-40).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:PT.Insan Media Pustaka, 2013), h. 527.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah...*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk Mamaku Halimah yang saya cintai dan sayangi.

Bunda Hayanah dan Pakwo Muhidi yang saya cintai dan sayangi. Sodara-sodara ku yang senantiasa menjadi pelindung dan penyemangatku. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang akan selalu saya banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan dikota Metro provinsi Lampung pada tanggal 04 November 1996, anak tunggal dari pasangan Bapak M.Romli dan Ibu Halimah. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh : TK Satria Sukarame, Lulus Tahun 2003, TK Kuncup Harapan Metro Barat, Lulus Tahun 2004, SD Negeri 8 Metro Barat, Lulus Tahun 2009, SMP Negeri 9 Metro Barat, Lulus Tahun 2012, SMK Negeri 2 Metro Barat, Lulus Tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis Dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner alam yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini terkadang penulis menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah SWT dan do’a dari semua pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT Yang Maha Ilmu, Maha Pemurah dan Penyayang. Tempat segala makhluk mengadu, berserah diri dan mengabdikan. Terima kasih ya Allah SWT atas segala nikmat yang telah kau berikan, semoga kami tergolong orang-orang yang bersyukur. Serta yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo’akan :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasrudin, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan A. Zulyansyah, S.Si, M.M. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Madnasir, S.E, M.Si. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syari'ah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I. Selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syari'ah yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi kepada mahasiswanya.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
8. Bapak Muhajir selaku Sekretaris Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari yang telah memberikan informasi tentang Desa Sumberrejo.
9. Ibu Yatin Handayani selaku pemilik *home Industry* kerajinan tapis dan bordir "AUDY" yang telah memberikan izin penelitian serta para pekerja yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.

10. Makwo Herma Yulis dan sodara-sodara ku ayuk Sherly Amelia, mas Angga, Yayang, Savina, ayuk Ria Septiani, ayuk Uswatun Hasanah, Deta yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Temen-temen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2015, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
13. Teman-teman yang luar biasa Arini Mayang temen dari kecilku, Isma Wati, Novilia, Desi, Merta, Nani, Shesa, Wiwit serta teman-teman KKN yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
14. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta dapat memberikan sumbangan fikiran bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2019  
Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5

D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Kajian Teori .....	23
1. Pengertian Ekonomi Secara Umum .....	23
2. Teori Ekonomi Mikro sebagai Ekonomi Klasik .....	24
3. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	24
a. Status Sosial Ekonomi Keluarga .....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga .....	27
c. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	30
d. Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	32
4. Pengertian Industri Secara Umum .....	40
a. Klasifikasi Industri .....	41
b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku .....	41
c. Jenis-jenis Industri.....	43
5. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	45
6. <i>Home Industry</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	46
B. Tinjauan Pustaka .....	49
<b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Desa Sumberejo .....	54

1. Sejarah Singkat Desa Sumberrejo.....	54
2. Kondisi Geografis Desa Sumberrejo .....	55
3. Kondisi Demografis Desa Sumberrejo .....	56
a. Jumlah Penduduk .....	56
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	57
c. Tingkat Pendidikan.....	58
d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	59
e. Sarana Pendidikan .....	60
f. Sarana Umum Bidang Kesehatan .....	60
g. Tingkat Kepemilikan Tanah.....	61
B. Gambaran Umum Objek.....	61
1. Sejarah Singkat <i>Home Industry</i> .....	62
2. Visi <i>Home Industry</i> .....	63
3. Misi <i>Home Industry</i> .....	63
C. Deskripsi Data Penelitian.....	63
1. Maksud dan Tujuan .....	66
2. Hambatan yang Dihadapi <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir ....	69
3. Sumber Dana Berdirinya <i>Home Industry</i> .....	69
4. Manfaat adanya <i>Home Industry</i> .....	70
<b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Peran Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberrejo.....	72

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	78
--	----

**BAB V. PENUTUP..... 83**

A. Kesimpulan .....	83
---------------------	----

B. Saran .....	84
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1. Data Jumlah Industri di Provinsi Lampung .....	7
2. Tabel 2. Rancangan Informan .....	20
3. Tabel 3. Data Jumlah Luas Wilayah Desa Sumberrejo .....	56
4. Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Menurut Usia Masyarakat Desa Sumberrejo .....	57
5. Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut .....	57
6. Tabel 6. Data Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah .....	58
7. Tabel 7. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	58
8. Tabel 8. Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	59
9. Tabel 9. Data Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sumberrejo .....	60
10. Tabel 10. Data Jumlah Sarana di Bidang Kesehatan .....	60
11. Tabel 11. Data Jumlah Status Kepemilikan Tanah .....	61
12. Tabel 12. Data Pekerja <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY” .....	64
13. Tabel 13. Data Pekerja <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY” .....	65

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Plang Lokasi
- Gambar 2. Tempat Produksi
- Gambar 3 Tempat Produksi
- Gambar 4 Tempat Produksi
- Gambar 5 Alat Bordir
- Gambar 6 Alat Menapis dan Proses Menapis
- Gambar 7 Proses Pembuatan Tapis Secara Bersamaan
- Gambar 8 Proses Pembuatan Tapis Secara Bersamaan
- Gambar 9 Hasil Produksi Kain Bordir dan Selendang Tapis
- Gambar 10 Hasil Produksi Topi Tapis
- Gambar 11 Hasil Produksi Baju Bordir dan Topi Tapis
- Gambar 12 Hasil Produksi Kain Tapis
- Gambar 13 Hasil Kerajinan Tapis Berupa Kain Sarung
- Gambar 14 Tapis Selendang
- Gambar 15 Wawancara Dengan Pemilik *Home Industry*
- Gambar 16 Wawancara Dengan Pengrajin
- Gambar 17 Wawancara Dengan Pengrajin
- Gambar 18 Wawancara Dengan Pengrajin

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Berita Acara Seminar
- Lampiran 2 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
tahun akademik 2018/2019
- Lampiran 3 Blanko Konsultasi
- Lampiran 4 Surat Riset
- Lampiran 5 Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 6 Panduan wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul yang penulis teliti, yaitu: “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur)”, maka penulis akan menjelaskan dari judul yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul Skripsi ini. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah :

#### **1. Peran**

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan (*norm*) yang berlaku.<sup>1</sup> Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut. Peran memiliki dua sifat yakni formal (nampak jelas) dan informal (tertutup).

---

<sup>1</sup>M. Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. 1, h. 47.



## 2. *Home Industry*

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. *Home industry* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.<sup>2</sup>

## 3. **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya) untuk memenuhi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.<sup>3</sup>

## 4. **Kerajinan Tapis dan Bordir**

Kain tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung dalam menyelaraskan kehidupannya baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu,

---

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

<sup>3</sup>Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 69.

munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Sedangkan, bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet.<sup>4</sup>

## 5. Perspektif

Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.<sup>5</sup> Dengan demikian, akan menambah wawasan serta pengetahuan seseorang dengan cara pandang yang luas.

## 6. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Bin Abdullah Al Aribi dalam At Tariqi Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan potensi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Eko Ismanto, *Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung*, Tugas Akhir Arsitektur UII, h. 1-2.

<sup>5</sup>Mustopa Edwid Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), h. 5.

<sup>6</sup>Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 10.

Beberapa penjabaran arti diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah menyelidiki secara terperinci untuk melihat apakah terdapat peningkatan, perubahan atau kemajuan dalam ekonomi keluarga sekitar yang bersangkutan dengan adanya *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo, kecamatan batang hari, kabupaten Lampung Timur.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis dalam memilih judul penelitian peran *home industry* terhadap ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam (studi pada *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo, kecamatan batang hari, kabupaten Lampung Timur) adalah :

### **1. Alasan Objektif**

*Home industry* bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat, meningkatkan daya kerja masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mencukupi kebutuhan masyarakat. *Home industry* memiliki peran yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Artinya, kebutuhan keluarga akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. Ekonomi keluarga memiliki peran menciptakan iklim yang memungkinkan potensinya berkembang, artinya tidak ada keluarga yang sama sekali tanpa daya karena dalam keadaan apapun keluarga saling ketergantungan untuk membangun daya itu,

dengan mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.

Hal ini menjadi alasan bagi penulis meneliti peran adanya *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY” terhadap ekonomi keluarga di desa sumberrejo, kecamatan Batang hari, kabupaten Lampung Timur.

## **2. Alasan Subjektif**

Alasan subjektifnya yaitu adanya bahan-bahan/literature kajian yang ada dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Menurut penulis, kajian tentang peran *home industry* tapis dan bordir “AUDY” terhadap ekonomi keluarga di desa Sumberrejo ini masih banyak yang belum menyajikannya dalam skripsi.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dari setiap provinsi yang ada, setiap provinsi memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Sebagai warga negara yang baik dan cinta tanah air kita wajib untuk melestarikan budaya negeri sendiri. Seperti dengan menggunakan produk hasil kerajinan tangan asli atau khas dari Indonesia. Banyak hasil kerajinan khas Indonesia yang dikirim keluar negeri karena hasil kerajinan Negara Indonesia unik dan menarik, terutama kerajinan kain tapis di provinsi Lampung. Lampung merupakan suatu provinsi yang terkenal dengan kerajinan Kain Tapis. Perkembangannya mengalami kemajuan pesat, karena dituntut oleh berbagai kebutuhan yaitu sektor pariwisata dan perdagangan.



Kain Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung, berbentuk kain sarung yang terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam.<sup>7</sup> Seni membuat kain tapis ini memerlukan tangan-tangan trampil di bidangnya, karena kain ini mempunyai nilai seni yang tinggi. Kain ini juga dapat dikatakan sebagai seni tradisional masyarakat Lampung, karena peralatan yang digunakan baik dalam membuat kain dasar dan motif-motif biasanya masih sederhana dan dikerjakan oleh tangan pengrajin.

Kerajinan ini di buat oleh wanita baik ibu-ibu rumah tangga maupun gadis-gadis, pada mula nya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kain tapis ini di produksi sampai sekarang sebagai ciri khas adat daerah Lampung yang di kembangkan melalui *home industry* sebagai barang komoditas yang memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya *home industry* juga dapat menambah perekonomian keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berikut jumlah *home industry* di Provinsi Lampung per 31 Desember 2017 dari dinas koperasi dan UKM Provinsi Lampung :

---

<sup>7</sup>Junaedi Firmansyah M. Sitorus. R.A. Zubaidah, *Mengenal sulaman kain tapis Lampung*, h. 4.

<sup>8</sup>Eko Ismanto, *Pusat Pemasaran Kain Tapis di BandarLampung*, Tugas Akhir Arsitektur UII, h. 2.

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Industri Di Provinsi Lampung Per 31**  
**Desember 2017**

No.	KABUPATEN / KOTA	SEKTOR USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Lampung Barat	5.065	159	4	5.228
2	Lampung Selatan	7.943	467	152	8.562
3	Lampung Tengah	1.155	0	0	1.155
4	Lampung Timur	34.492	6.080	122	40.694
5	Lampung Utara	34.492	6.080	122	40.694
6	Mesuji	3.029	151	5	3.185
7	Pesawaran	1.097	214	58	1.369
8	Pesisir Barat	782	29	3	814
9	Peringsewu	3.706	770	42	4.518
10	Tanggamus	5.773	0	0	5.773
11	Tulang Bawang	13.804	239	2	14.045
12	Tlb. Barat	1.373	2	0	1.375
13	Way Kanan	5.575	70	4	5.649
14	Bandar Lampung	1.933	152	40	2.125
15	Metro	6.426	907	85	7.418
	<b>JUMLAH</b>	<b>101.051</b>	<b>11.356</b>	<b>547</b>	<b>157.922</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah *home industry* di Kabupaten/Kota Lampung Timur dengan jumlah *home industry* yang ada di Kabupaten/Kota Lampung Utara paling banyak, dengan jumlah *home industry* sama, yaitu 40.694.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Dengan luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km<sup>2</sup> atau 532.503,00 hektar, atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung seluas 35.376 km<sup>2</sup>). Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, yang secara resmi menjadi kabupaten pada tanggal 27 April 1999. Kabupaten Lampung

Timur yang beribukota di Sukadana memiliki luas 433.789 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 24 kecamatan dan 264 desa/kelurahan.<sup>9</sup>

Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi yang sangat besar di bidang *home industry*. Salah satu adalah di kecamatan batang hari desa sumberrejo yang terdapat *home industry* tapis yang didirikan oleh Ibu Yatin Handayani sejak tahun 2000.

Masyarakat pedesaan yang ada di desa sumberrejo memiliki mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dengan luas wilayah desa 459 Ha yang terdiri dari : persawahan 357 Ha, pekarangan 92 Ha, peladangan / perkebunan 2 Ha, dan rawa 2 Ha.<sup>10</sup> Mereka menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam. Sebagian besar dari mereka hanya bekerja sebagai buruh tani yang berpenghasilan rendah dan di rasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Penghasilan yang mereka peroleh rata-rata hanya sebesar Rp.500.000,- perbulan, untuk itulah keberadaan industri kecil mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pendidikan yang minim dan kemampuan yang dapat dibilang kurang mendukung di karenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi (masyarakat kalangan bawah), membuat beberapa orang sulit mencari pekerjaan. Dengan tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan keluarga. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi

---

<sup>9</sup>Lampung Timur Dakam Angka, Katalog BPS:110226.1804, Tahun 2010.

<sup>10</sup>Monografi Desa Sumber Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2018.

pedesaan.<sup>11</sup> Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.

Permasalahan yang ditemui di daerah pedesaan, yaitu masalah-masalah yang sering terjadi antara lain tingkat pendidikan rendah, tingkat pendapatan yang rendah, dan masih tingginya tingkat angka pengangguran.

Masyarakat di Desa Sumberrejo rata-rata penduduknya hanya lulusan sekolah dasar, dengan kebanyakan masyarakat di sana bermata pencarian sebagai petani yang menunggu hasil panen selama tiga bulan sekali. Sedangkan meningkatnya tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat di dalam keluarga dan harga-harga bahan pokok yang tidak menentu juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi. Hingga saat ini permasalahan tersebut belum juga teratasi. Oleh karena itu industri kecil sangatlah penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan serta dapat membantu ekonomi masyarakat setempat.

Pendidikan yang minim dan kemampuan yang dapat dibilang kurang mendukung dikarenakan tidak dapat melanjutkan mendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi (masyarakat kalangan ekonomi bawah). Tingkat pendidikan, akan berpengaruh pada pendapatan. Dalam jenis pekerjaan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk pekerjaan, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat dalam

---

<sup>11</sup>Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta:LP3ES anggota IKPI, 2005), Cet. ke-1, h. 142.

menyelesaikan pekerjaan. Hal demikian tentunya akan berpengaruh terhadap penghasilan.

Melihat keluarga sebagai suatu sistem yang anggotanya saling berinteraksi dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Karena itu, masalah yang dihadapi oleh individu biasanya dipengaruhi oleh dinamika yang ada di keluarga mereka. Sebagai konsekuensinya, perubahan pada suatu anggota keluarga (*members of the family*) akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya.<sup>12</sup>

Agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah dan lain-lainnya tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, disinilah peran adanya home industry ini menjadi sangat penting. Dengan kata lain peran *home industry* di dalam suatu ekonomi keluarga sangat membantu para ibu rumah tangga dalam menambah pemasukan dan untuk menutupi segala kekurang dari pendapatan suami. Agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah, dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu.

Tujuan utama dari aktifitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan Islam adalah memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga memenuhi kebutuhan jangka

---

<sup>12</sup>Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta:Fisip UI Press, 2005), h. 145.

panjang, menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah SWT.<sup>13</sup>

Menurut pandangan Islam manusia itu adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan seisinya merupakan amanah Allah swt. kepada umat manusia agar dipergunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama. Untuk mencapai tujuan itu, Allah swt. memberikan petunjuk melalui Rasulnya. Petunjuk itu meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik aqidah, akhlak, maupun syari'ah. Begitupun dalam berekonomi, manusia di perintahkan Allah swt. agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.<sup>14</sup>

Dalam Al-qur'an bisnis disebut dengan perdagangan dan perniagaan.

Pada surat Fatir ayat 29, Allah swt. Berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ  
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِنْ  
رِزْقِنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً □  
يَرْجُونَ تِجْرَةً □ لَنْ تَبُورَ ۲۹

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami

<sup>13</sup>Muhammad Najutullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 15.

<sup>14</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 233.

anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.<sup>15</sup>

Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil alamin* memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan masyarakat dari keterpurukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan dengan memelihara akhlak.

Hubungan akhlak dengan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, sebab aktifitas ekonomi dikendalikan oleh norma-norma akhlak. Al-Qur’an menegaskan bahwa bisnis adalah tindakan yang halal dan diperbolehkan. Perdagangan yang jujur dan bisnis transparan sangat di hargai, direkomendasikan, dan di anjurkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian diatas, maka saya bermaksud untuk mengambil suatu permasalahan untuk di ujikan dengan judul “Analisis Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur)”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah dari topik yang di persoalkan, maka penulis fokuskan kepada satu *home industry* saja yaitu pada *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo, kecamatan

---

<sup>15</sup>Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Bab IV point 4.2, bagian Muamalah Alih bahasa: H. Mu’ammal Hamidy, Penerbit:PT. Bima Ilmu.

<sup>16</sup>K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta:Kanisius, 2005), h. 6.



batanghari, kabupaten Lampung Timur karena kerajinan tapis dan bordir “AUDY” merupakan sentra pembuatan kain tapis satu-satunya khusus untuk daerah Lampung Timur dan Metro.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan peneliti inginkan, yaitu :

1. Bagaimana peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo.
2. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

## G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bilang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap ekonomi keluarga di desa sumberrejo. Adapun manfaat yang di harapkan peneliti diantaranya :

1. Manfaat Teoritis, yaitu yang diperoleh dari penelitian ini dapat berguna menjadi referensi dan memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti, serta dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru yang berkenaan dengan peran *home industry* terhadap ekonomi keluarga.
2. Manfaat Praktis, yaitu kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari diantaranya :
  - a. Bagi peneliti, semoga semakin memperluas wawasan berfikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang di pelajari.
  - b. Sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui keberadaan *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh *Home Industry* terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (studi pada *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo, kecamatan batang hari, kabupaten Lampung Timur) menggunakan penelitian kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*).

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomena logis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>17</sup>

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian data kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*).

Metode kualitatif lebih berdasar pada sifat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha

---

<sup>17</sup>Gunawan Imam, S. Pd, M. Pd., *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 80.

memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>18</sup> Data yang dihimpun oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>19</sup> Data akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dengan pengumpulan data jenis ini diharapkan dapat memberikan informasi guna mengetahui secara jelas apa kasus yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>20</sup> Artinya, data yang dikumpulkan merupakan suatu data yang telah ada sebelumnya dan tidak melalui penelitian langsung pada objek penelitiannya. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori, konsep, maupun keterangan-keterangan melalui buku-buku, majalah, atau bahan bacaan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 80.

<sup>19</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara 2015), h. 44.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 173.

yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan demi memperkaya informasi dan tingkat validitas dari penelitian akan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberrejo 43 A, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada pembuat Kerajinan Kain Tapis dan Bordir “AUDY” yang dipimpin oleh Ibu Yatin Handayani. Hasil dari kerajinan tersebut sudah banyak memasuki pasaran lokal maupun internasional dan juga kerajinan ini merupakan kerajinan kain khas Lampung. Alasan memilih lokasi ini adalah :

- a. Desa sumberrejo memiliki salah satu *home industry* kerajinan tangan yang cukup baik dalam pengelolannya sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Kerajinan tangan yang di buat di *home industry* AUDY merupakan kerajinan kain yang menjadi *ikon* lampung.
- c. Lokasi yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam proses penelitian ataupun juga dalam hal wawancara dan observasi.
- d. Peneliti beranggapan bahwa belum pernah diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif, maka metode pengumpulan data diperoleh dengan langkah sebagai berikut :

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan, peninjauan secara cermat tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi disuatu tempat tertentu. Dalam pengertian lain juga dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penelitian yang hanya berfokus pada sekelompok orang atau pekerja tertentu di wilayah tertentu.<sup>21</sup>

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian malalui pengamatan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria yaitu : pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.<sup>22</sup>

##### b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara dapat di perlakukan hanya sebagai pengumpulan data bersama-sama dengan instrumen lain. Tetapi sebagai

---

<sup>21</sup>Prasetya Irawan, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Depok:DIA Fisip UI, 2006), h. 56.

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 115.

metode, metode wawancara menjadi satu-satunya alat mengumpulkan data. Hal ini karena seluruh informasi yang diperlukan berada di dalam benak responden (informan),<sup>23</sup> yaitu : Ibu Yatin Hadayani pemilik *home industry* dan beberapa karyawan yang bekerja di *home industry* tersebut. Pertimbangan dan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan dan sebagainya. Kumpulan data tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, foto, *CD*, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.<sup>24</sup>

#### d. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Populasi dari penelitian ini adalah pemilik *home industry* dan jumlah pekerja sebanyak 31 orang.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 60.

<sup>24</sup>Prof.Dr.H.M. Burhan Bunging, S. Sos, M. Si, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta:PT. Kencana, 2010), h. 121.

<sup>25</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2013), h. 80-81.

Sedangkan yang dimaksud dengan sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian kualitatif tidak di persoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung pada tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

**Tabel 2**  
**Rancangan Informan**

<b>No.</b>	<b>INFORMAN</b>	<b>INFORMASI YANG DI CARI</b>	<b>METODE PENGUMPULAN DATA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik	Segala sesuatu seperti (latar belakang <i>home industry</i> , masalah dan hambatan dll)	Wawancara bebas, mengalir dengan dokumentasi	1
2	Pekerja	Segala sesuatu seperti (lama bekerja, kebutuhan keluarga, peran adanya <i>home industry</i> )	Wawancara bebas dan mengalir dengan dokumentasi	30

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebageian wakil yang diteliti. Apabila populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, tetapi apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 1-10% atau 20-25% atau lebih.<sup>26</sup> Jadi, karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah penelitian populasi berjumlah 31 sampel.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 134-135.



## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data pada prinsipnya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan profil, karakteristik, dan hubungan secara detail.

Data-data yang dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder dianalisa secara kualitatif yaitu data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yang dikumpulkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diangkat kemudian diolah secara deskriptif analisis yaitu penyajian yang menggambarkan secara lengkap tentang aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan permasalahan dan selanjutnya dianalisa kebenarannya.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini penulis menggunakan<sup>27</sup> :

*Pertama* kriterium derajat kepercayaan. Berfungsi sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang

---

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 324-331.

diajukan dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke kediaman Ibu Yatin Handayani pemilik *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” untuk melakukan wawancara dan observasi langsung.

*Kedua* triangulasi yaitu teknik keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini, penulis membandingkan hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Ekonomi Secara Umum

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang studi yang sudah cukup lama berkembang sebagai satu bidang ilmu pengetahuan.<sup>28</sup> Pokok pikiran Adam Smith, tujuan utama menegakkan ilmu ekonomi adalah pembangunan masyarakat melalui pembangunan ekonomi.<sup>29</sup> Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>30</sup>

Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

<sup>29</sup>Rustam Dahar KAH, *Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal *Economica*, Vol. II/Edisi 2, 2012.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2013), h. 854.

<sup>31</sup>M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

## 2. Teori Ekonomi Mikro sebagai Ekonomi Klasik

Adam Smith menyatakan “bahwa seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri (*self adjustment*), karena ada kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*). Dalam bahasa yang sederhana, tangan gaib tersebut adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran”.<sup>32</sup>

Teori ekonomi mikro mula-mula di kembangkan oleh ahli-ahli ekonomi klasik pada abad ke 18 dan 19, seperti Adam Smith, David Ricardo, yang selanjutnya dikembangkan oleh Marshall dan Pigou guna menyusun teorinya, ahli-ahli ekonomi klasik (mikro) mendasarkan pada anggapan-anggapan dasar tertentu, antara lain<sup>33</sup> : *Pertama*, setiap subyek ekonomi selalu bertindak ekonomis rasional, yakni para konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimal dari setiap barang dan jasa yang dikonsumsi, sedangkan produsen selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. *Kedua*, setiap subyek ekonomi mempunyai informasi yang lengkap atas segala sesuatu yang terjadi di pasar. *Ketiga*, tingkat mobilitas yang tinggi, sehingga para subyek ekonomi dapat segera menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dipasar.

## 3. Pengertian Ekonomi Keluarga

Menurut Hendry Faisal Nor, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan)

---

<sup>32</sup>Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Edisi ketiga, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 13.

<sup>33</sup>Priyono Supriyanto, *Teori Ekonomi Makro*, (Sidoarjo:Zufatama Publishing, 2016), h. 3.

hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya.<sup>34</sup> Menurut Abu Ahmadi, keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.<sup>35</sup> Menurut Gunawan Sumogningrat, ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.<sup>36</sup>

Jadi, ekonomi di dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga yaitu<sup>37</sup> :

#### **a. Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Menurut Soerjono Soekanto, status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer Soekanto berarti

---

<sup>34</sup>Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), h.5.

<sup>35</sup>Drs. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2009), h. 87.

<sup>36</sup>Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 69.

<sup>37</sup>Wijianto, Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja awal (Usia 12-16 Tahun)*, Journal Vol. 2, No. 2, 2016, h.192.

kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu<sup>38</sup> :

- 1) *Ascribed status* yang diperoleh atas dasar keturunan. Kedudukan ini di peroleh atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat.
- 2) *Achieved status* yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja.

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya. Sistem lapisan yang dapat di analisis dalam ruang lingkup terdapat tiga unsur-unsur sebagai berikut<sup>39</sup> :

- 1) Distribusi hak-hak istimewa seperti halnya kekayaan, keselamatan, penghasilan wewenang dan sebagainya.
- 2) Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat.
- 3) Kriteria sistem pertentangan yaitu didapat dari kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu.
- 4) Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi.
- 5) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
- 6) Solidaritas di antara kelompok-kelompok individu yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosia masyarakat.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 193.

<sup>39</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi sesuatu pengantar*, (Jakarta:PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat 2005), h. 251.

Dengan demikian mau tidak mau ada sistem lapisan masyarakat, akan tetapi wujudnya dalam masyarakat juga berlainan. Karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masing-masing masyarakat.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga**

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat melalui status sosial ekonomi dan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi yaitu<sup>40</sup> :

##### 1) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut<sup>41</sup> :

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.

---

<sup>40</sup>*Ibid*

<sup>41</sup>Wijianto, Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, h. 193.

c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

## 2) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berfikir secara ilmiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan diri, masyarakat dan tanah airnya.

## 3) Pendapatan

Cristoper dalam Sumardi mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Pendapatan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) Rendah < Rp. 1.000.000
- b) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- c) Tinggi > Rp. 5.000.000

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 194.



#### 4) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan. Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut :

- a) Ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak.
- b) Kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud yaitu kebutuhan dalam struktur keluarga adanya ayah, ibu dan anak.
- c) Status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat.

#### 5) Pemilikan

Pemilikan barang-barang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televise dan tipe biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tipe mereka termasuk golongan sedang.

Sedangkan apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio mereka termasuk golongan biasa.

#### 6) Jenis Tempat Tinggal

Menurut Karee Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat di lihat dari :

- a) Status rumah yang ditempati.
- b) Kondisi fisik bangunan.
- c) Besarnya rumah yang ditempati.

#### c. **Klasifikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi<sup>43</sup> :

##### 1) Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Akhirnya perbedaan ini menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 194-195.

## 2) Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

## 3) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007), h. 132.

#### d. Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (*ijtihad*) dan pengalaman.<sup>45</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT yang menganjurkan umatnya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sebagai ikhtiar kepada Allah SWT di dalam Q.S. At-Taubah [9]:105 yang berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ  
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah [9]:105).<sup>46</sup>

Harith bin Asad Al-Muhasibi menulis buku berjudul Al-Makasib yang membahas cara-cara pendapatan sebagai mata

<sup>45</sup>Mustafa Edwin, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Prenadmedia Group, 2006), h. 16.

<sup>46</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013, h. 203.

pencarian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampaui batas/berlebihan. Laba dan upah tidak boleh di pungut atau dibayar secara zalim, sementara menarik diri dari kegiatan ekonomi bukanlah sifat muslim yang benar-benar Islami. Harith menganjurkan agar masyarakat harus saling bekerja sama dan mengutuk sikap pedagang yang melanggar hukum (demi mencari keuntungan).<sup>47</sup>

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).<sup>48</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.

---

<sup>47</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008), h. 108.

<sup>48</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 91.

Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada unsur ketuhanan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan pedoman pada prinsip-prinsip Islam berdasarkan pada syari'at Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>50</sup> :

- 1) Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- 2) Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakannya.
- 3) Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>49</sup>M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Bandung:CV pustaka Setia, 2015), h. 18.

<sup>50</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), h. 2-3.

- 4) Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasarkan oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- 5) Kepemilikan pribadi diakui dalam batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
- 6) Seorang muslim harus tunduk pada Allah SWT dan hari pertanggung jawaban di akhirat. Kondisi ini kan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya.

George Murdock dalam bukunya *Social Structur*, menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi didalamnya. Keluarga bisa juga di artikan sebagai rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan dan menyediakan terselenggaranya fungsi instrumental mendasar serta fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

Rumah tangga Islami adalah rumah tangga yang di dalamnya di tegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga. Rumah tangga Islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan atas landasan ibadah. Mereka berkumpul karena Allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, karena kecintaannya kepada Allah.<sup>52</sup>

Perekonomian rumah tangga muslim memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim, yaitu<sup>53</sup> :

1) Memiliki nilai akidah

Nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka diantaranya yang terpenting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta berkeyakinan bahwa harta itu hanya milik Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT :

---

20. <sup>52</sup>Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo:Intermedia, 2005), h.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 49-54.



فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي  
 أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ □ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ  
 ٤

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”. (Q.S. Quraisy [106]: 3-4).<sup>54</sup>

## 2) Berakhlak mulia

Perekonomian keluarga harus dihiasi dengan akhlak yang mulia, karena sebuah keluarga akan berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima dan sabar.

Sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ  
 وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya : “Yaitu orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Ali Imran [3]: 134).<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013, h. 602.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 67.

### 3) Bersifat pertengahan dan seimbang

Perekonomian keluarga muslim harus berdasar pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang antara usaha untuk kehidupan dunia dan untuk kehidupan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَبْتِغِ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ  
 الْآخِرَةَ<sup>ط</sup> وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا<sup>ط</sup>  
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ<sup>ط</sup> وَلَا  
 تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَآ  
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qasas [28]: 77).<sup>56</sup>

### 4) Berdiri di atas usaha yang halal dan baik

---

<sup>56</sup>Ibid, h. 394.

Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan didalam syariat Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا  
 أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ  
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
 تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
 رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam berdagang yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa [4]: 29).<sup>57</sup>

##### 5) Memprioritaskan kebutuhan primer

Perekonomian keluarga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan harta. Kebutuhan primer harus terlebih dahulu terpenuhi, kemudian kebutuhan sekunder, barulah kebutuhan perlengkapan.

---

<sup>57</sup>Ibid, h. 83.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ  
وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝ ٢٧

Artinya : “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Isra [17]: 26-27).<sup>58</sup>

#### 4. Pengertian Industri Secara Umum

Menurut undang-undang No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang punya nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.<sup>59</sup>

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.<sup>60</sup>

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 284.

<sup>59</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*.

<sup>60</sup>Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 2 No 3, (2013).

Menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi menjadi tiga yaitu industri primer, sekunder, dan tersier.<sup>61</sup>

**a. Klasifikasi Industri**

Menurut Suyadi dalam skripsi Atika Tri Puspitasari menyatakan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis industri. Jenis industri tersebut dapat digolongkan atau di klasifikasikan sebagai berikut<sup>62</sup>:

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal.
- 2) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal.
- 3) Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya.
- 4) Klasifikasi industri atas dasar tingkat jenis produksinya.

**b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku :**

---

<sup>61</sup>Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, JPMFISIP Vol. 3 No. 2 Oktober, (2016), h. 04.

<sup>62</sup>Atika Tri Puspitasari, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaran Kabupaten Kebumen*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 17-18.

- 1) Industri ekstraktif, yaitu bahan baku yang diambil langsung dari alam sekitar. Contohnya : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan dan lain-lainnya.
- 2) Industri non ekstraktif, yaitu bahan baku yang didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- 3) Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang di jual kepada konsumennya. Contohnya : asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi dan lain sebagainya.

Sedangkan secara garis besar industri dapat di klasifikasikan sebagai berikut<sup>63</sup> :

#### 1) Industri Dasar atau Hulu

Industri dasar atau hulu memiliki sifat padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai operasional. Disudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana permukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lainnya. Pengembangan industri ini dapat mengakibatkan

---

<sup>63</sup>Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta:Andi, 2006), h.156-157.

perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.

## 2) Industri Hilir

Industri hilir merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar, menggunakan teknologi teruji dan padat karya.

## 3) Industri Kecil

Industri kecil banyak sekali berkembang di pedesaan maupun di perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikat produksinya sama dengan industri hili, tetapi sistem pengelolannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum dapat perhatian serta industri ini memiliki sifat padat karya.

### c. Jenis-Jenis Industri

Sebelum menilai usaha, hendaknya terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus di sesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>64</sup>

1) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa :

---

<sup>64</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, h. 39-41.

- a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk dan lain-lainnya.
  - b) Industri mesin dan logam dasar, contohnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil dan lain-lainnya.
  - c) Industri kecil contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah dan lain-lainnya.
- 2) Berdasarkan tenaga kerja :
- a) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawannya / tenaga kerjanya berjumlah antara 1-4 orang.
  - b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah 5-19 orang.
  - c) Industri sedang atau industri menengah yaitu industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang.
  - d) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- 3) Berdasarkan pemilihan lokasi :
- a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin menjadi lebih baik.



- b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- 4) Berdasarkan produktifitas perorangan :
- a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bahan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya yaitu hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan lain-lainnya.
  - b) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik dan lain-lainnya.
  - c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya yaitu telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan dan lain-lainnya.

## **5. Pengertian Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)**

*Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.<sup>65</sup> Menurut undang-undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.<sup>66</sup>

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Keberadaan industri kecil diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga menimbulkan tatanan sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan intelegensia sosial.<sup>67</sup>

Berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

---

<sup>65</sup>Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industri dikota pekalongan*. e-journal.uajy.ac.id.Pdf, h.7.

<sup>66</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

<sup>67</sup>Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, JPMFISIP Vol. 3 No. 2 Oktober (2016).

usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>68</sup>

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun menurun.<sup>69</sup>

## **6. Home Industry Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Manusia di dalam Islam adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang di butuhkan manusia baik aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun di dalam berekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain.

Sebuah industri, memiliki proses produksi yang didalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

---

<sup>68</sup>UU RI No.20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, (Jakarta :Sinar Grafika 2009), Cet. ke-2, h. 3.

<sup>69</sup>Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. . 210.

Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah<sup>70</sup> :

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa dimasa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Produksi memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi yaitu<sup>71</sup> :

- a. Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan Islami bukan sekedar memberikan kepuasan bagi konsumen.
- b. Kuantitas produk tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi yang berlebih bukan hanya menimbulkan nis-alokasi sumberdaya ekonomi dan lemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumberdaya ekonomi secara cepat.

Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi

---

<sup>70</sup>*Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 233.

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 233.

kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan kedalam lingkungan ekonomi akan menghasilkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran luas atau sosialisasi sarana produksi, bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumber daya alam dan manusia lebih lanjut.<sup>72</sup>

Begitu pula dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.<sup>73</sup>

Ekonomi Islam berdiri atas dasar kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam semesta yang dengan takdirnya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapanannya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam Ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.<sup>74</sup>

Manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar keadilan dapat ditegakkan. Nilai universal dari ekonomi

---

<sup>72</sup>Mohemed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 30.

<sup>73</sup>Mustafa Edwin Nasution, Et.Al. *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), h. 102.

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 104.

Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi serta memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan, tidak menzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.<sup>75</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Dr. AmanDeep Singh dan Manisha Raina pada tahun 2013 melakukan penelitian yang mereka tulis di dalam jurnal berjudul “*Women Entrepreneurs in Micro, Small and Medium Enterprises* (Pengusaha Wanita di Mikro, Usaha kecil Menengah)” tentang International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR) ISSN: 2319-4421 Volume 2, No. 8, August 2013. Inti dari penelitiannya yaitu tentang kesetaraan gender antara pria dan wanita serta pembangunan ekonomi namun, dalam praktiknya, ada banyak masalah yang dihadapi oleh perempuan, yang berbeda dimensi dan besaran, yang mencegahnya mewujudkan potensi penuh mereka sebagai wirausahawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status dari pengusaha wanita di India.<sup>76</sup> Penelitian ini termasuk masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha perempuan.

Riski Ananda, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau pada tahun 2015 melakukan penelitian yang ia tulis di dalam sebuah jurnalnya yang berjudul “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik di

---

<sup>75</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 103.

<sup>76</sup>Dr. AmanDeep Singh dan Manisha Raina, *Women Entrepreneurs in Micro, Small and Medium Enterprises*, International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR) ISSN: 2319-4421 Volume 2, No. 8, August, (2013).

Kelurahan Kubu Gadang)” JPMFISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan *home industry* keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh home industri ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas.<sup>77</sup> Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dijelaskan secara kualitatif karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik *home industry* sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti saat ini lebih kepada peran dari *home industry* dan tinjauan ekonomi Islam terhadap ekonomi keluarga.

Lilik Siswanta, pada tahun 2008 melakukan penelitian yang ia tulis dalam bentuk jurnal yang berjudul “Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)”. AKMENIKA UPY, Volume 2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kegiatan home industri tatah sungging dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Kesejahteraan sosial ekonomi keluarga tersebut dapat diukur dengan indikator terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan

---

<sup>77</sup>Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, JPMFISIP Vol. 3 No. 2 Oktober, (2016).

sosial.<sup>78</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* tatah sungging di desa Wukirsari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial yang baik pada pengrajin tatah sungging di desa Wukirsari dapat terpenuhi karena didukung dengan penghasilan yang diperoleh dari hasil membuat kerajinan. Hal tersebut dapat terwujud karena penghasilan pengrajin cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka juga dapat membuka kesempatan kerja, serta dapat mengembangkan *home industry* dengan memanfaatkan sumber dan potensi yang ada disekitarnya, sehingga kegiatan pengrajin tatah sungging dapat memperbaiki kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif.

Nurmiasih, pada tahun 2016 melakukan penelitian yang ia tulis dalam bentuk jurnal yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”. Jurnal KELUARGA Vol 2 No 1 Februari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pendapatan industri kue cucur dan *home industry* perkembangan kue cucur di

---

<sup>78</sup>Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)*, AKMENIKA UPY, Volume 2, (2008).



Desa Giricahyo.<sup>79</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Giricahyo yang menjalankan industri kecil kue cucur yang terdiri dari pembuat, penjual, tetangga, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan 3 informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan. Perbedaan penelitian yang saya teliti di desa sumberrejo tentang industri kain tapis yaitu berbeda dalam teknik pengambilan sample.

Ahmad Afandi, Sukidin, dan Pudjo Suharso pada tahun 2018 melakukan penelitian yang ia tulis dalam bentuk jurnal yang berjudul “Peran Buruh Perempuan Pada *Home Industry* Kerupuk (Studi Kasus pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 12 Nomor 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran buruh perempuan pada *home industry* kerupuk. Penelitian ini dikaji oleh teori Eugene Schneider yang disebut teori peran tenaga kerja, teori eksploitasi oleh Karl Marx, dan teori exchange oleh George Homans. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dari informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama yaitu buruh perempuan pada *home industry*

---

<sup>79</sup>Nurmiasih, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*, Jurnal Keluarga Vol 2 No 1, (2016).

kerupuk sebanyak 8 orang.<sup>80</sup> Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dengan yang dibuat oleh peneliti saat ini yaitu berbeda dalam teknik penentuan sample.

---

<sup>80</sup>Ahmad Afandi, Sukidin, Pudjo Suharso, *Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 12 No 2, (2018).

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Sumberrejo 43 A Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sumberrejo

Jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya sebelum tahun 1940 di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Desa Sumberrejo adalah sebuah wilayah yang masih termasuk hutan/belukar dan wilayah itu masih berupa Bedeng yaitu Bd.43 wetan dan Bd.43 kulon yang oleh Pemerintah Hindia Belanda kepemimpinan dipercayakan kepada seorang lurah yang bernama DARMO SUHAJO.<sup>81</sup>

Dahulunya daerah tersebut barulah berupa bedeng-bedeng dengan nomor bedeng 43. Asal mula penduduk bedeng tersebut adalah dari transmigrasi penduduk pulau jawa yang pada waktu itu dikenal dengan istilah Kolonisasi. Daerah asal kolonisasi adalah dari Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Madiun, Sumpuyuh, Jogjakarta, Ponorogo, dan daerah lainnya.<sup>82</sup>

Pada perkembangannya daerah wetan disebut 43 A dan 43 B sedangkan daerah kulon disebut 43 Polos, yang masing-masing daerah dipimpin seorang pemimpin yang disebut Bayan jadi dalam satu kelurahan terdiri dari 3 wilayah kebudayaan. Kemudian pada tahun

---

<sup>81</sup>Dokumentasi Monografi, *Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur*, Tahun 2018, h. 1.

<sup>82</sup>*Ibid.*

kemudian dapan tahun 1972 dalam pemerintah diubah dengan istilah Kampung dan dipimpin oleh seorang kepala kampung, barulah pada tahun 1980 istilah Kampung diubah menjadi Desa yaitu Desa Sumberrejo yang di pimpin oleh seorang Kepala Desa.<sup>83</sup>

## 2. Kondisi Geografis Desa Sumberrejo

Kondisi Geografis di Desa Sumberrejo ketinggian tanah dari permukaan laut 64 Mdl, banyaknya curah hujan 2000 Mm/Th, topografi (dataran rendah, tinggi,dan pantai) yaitu dataran rendah, suhu udara rata-rata 27<sup>0</sup>C s/d 30<sup>0</sup>C, titik Koordinat yaitu 5,135 LU 105,360 BT.

Secara geografis Desa Sumberrejo terletak disebelah Barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 3 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 35 Km, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi sekitar 45 Km dengan batas-batas wilayahnya sbb:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banjarrejo dan Desa Bumiharjo.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batangharjo dan Desa Banarjoyo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nampirejo dan Desa Telogorejo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tejoagung.

---

<sup>83</sup>*Ibid.*

Adapun Luas Wilayah Desa Sumberrejo 459 Ha, yang terdiri dari :

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Luas Wilayah Desa Sumberrejo Tahun 2018**

No.	WILAYAH	LUAS
1	Sawah	357 Ha
2	Permukiman	92 Ha
3	Ladang	2 Ha
4	Perkebunan	2 Ha
5	Rawa	2 Ha
6	Pemukaman	1 Ha
7	Empang	2 Ha
8	Bangunan Umum	1 Ha

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Desa Sumberrejo menurut data jumlah luas wilayah diatas memiliki luas wilayah persawahan paling banyak yaitu 357 Ha, hal ini yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam.

### 3. Kondisi Demografi Desa Sumberrejo

#### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sumberrejo terdiri dari 3970 jiwa. Dari jumlah ini terbagi 2008 penduduk laki-laki dan 1962 penduduk perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa 55% penduduk adalah laki-laki dan 49% penduduk adalah perempuan.

Berikut jumlah penduduk menurut usia masyarakat di desa sumberrejo yaitu :

**Table 4**  
**Data Jumlah Penduduk Menurut Usia Masyarakat di Desa Sumberrejo**

No.	GOLONGAN USIA	JUMLAH
1	00-03 tahun	121
2	04-06 tahun	233
3	07-12 tahun	348
4	13-15 tahun	179
5	16-18 tahun	210
6	19 tahun keatas	2879
	<b>JUMLAH</b>	<b>3970</b>

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di desa sumberrejo 3970 orang. Jumlah penduduk yang berusia 00-03 tahun memiliki jumlah terendah yaitu 121 jiwa, sedangkan usia 19 tahun keatas memiliki jumlah 2879 jiwa.

b. Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Sumberrejo dilihat dari sisi agama mayoritas beragama Islam, dan ada juga yang beragama non muslim. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut keagamaan :

**Tabel 5**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Masyarakat Desa Sumberrejo**

No.	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	3954 orang
2	Kristen	7 orang
3	katholik	9 orang

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan tabel keagamaan diatas mayoritas penduduk desa sumberrejo adalah beragama Islam, adapun fasilitas tempat ibadah yaitu:

**Tabel 6**  
**Data Jumlah Fasilitas tempat Ibadah di Desa Sumberrejo**

No.	FASILITAS	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Musholah	13
3	Gereja	-

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan tabel data jumlah tempat ibadah, desa sumberrejo memiliki 5 masjid, 13 musholah, dan tidak ada gereja karena mayoritas penduduk disana Muslim.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang di tetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Berikut data jumlah penduduk desa sumberrejo menurut tingkat pendidikannya :

**Tabel 7**  
**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sumber Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur 2018**

JENIS PENDIDIKAN	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
Lulusan Pendidikan Umum	Taman Kanak-kanak	273 Orang
	Sekolah Dasar	878 Orang
	SMP / SLTP	477 Orang
	SMA / SLTA	481 Orang
	Akademi / D1-D3	18 Orang
	Sarjana (S1-S3)	79 Orang
Lulusan Pendidikan Khusus	Pondok Pesantren	10 Orang
	Madrasah	543 Orang

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan data tahun 2018 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar di desa sumber rejo, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur lebih tinggi yaitu 878 orang. Sehingga

dengan pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat angka pengangguran dan tingkat pendapatan.

d. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk desa sumberrejo rata-rata adalah petani, berikut data jumlah penduduk menurut mata pencarian :

**Tabel 8**  
**Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sumberrejo Tahun 2018**

No.	MATA PENCARIAN	JUMLAH
1	PNS	158 orang
2	ABRI/POLRI	19 orang
3	Swasta	176 orang
4	Wiraswasta/Pedagang	110 orang
5	Tani	464 orang
6	Pertukangan	18 orang
7	Buruh Tani	336 orang
8	Persiunan	51 orang
9	Pemulung	5 orang
10	Jasa	85 orang

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut mata pencarian di desa sumberrejo menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja sebagai petani dan buruh tani lebih banyak yaitu petani 464 orang dan buruh tani 336 orang.



## e. Sarana Pendidikan

**Tabel 9**  
**Data Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sumberrejo**

No.	TINGKAT PENDIDIKAN		JUMLAH
1	Jenis Pendidikan Umum	PAUT	2
2		TK	3
3		SD	2
4		SMP	-
5		SMA	-
6	Jenis Pendidikan Khusus	Pondok Pesantren	1
7		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas sarana pendidikan yang ada di desa sumberrejo masih sangat sedikit yang masih belum adanya sarana pendidikan untuk tingkat SMP dan sarana pendidikan untuk SMA.

## f. Sarana Umum Bidang Kesehatan

**Tabel 10**  
**Data Jumlah Sarana Bidang Kesehatan di Desa Sumberrejo**

No.	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poskesdes	1
3	Klinik Kesehatan	1

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan jumlah sarana bidang kesehatan, di desa sumberrejo memiliki sarana di bidang kesehatan yang masih sangat minim yaitu puskesmas pembantu, poskesdes, dan klinik kesehatan yang masing-masing satu.

## g. Tingkat Kepemilikan Tanah

**Tabel 11**  
**Data Jumlah Status Kepemilikan Tanah**

No.	STATUS PERTANAHAN	JUMLAH
1	Sertifikat Hak Milik	170 Buah
2	Tanah Bersertifikat	170 Buah
3	Tanah Bersertifikat Melalui Prona	150 Buah
4	Tanah Yang Belum Bersertifikat	450 Buah

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa Sumberrejo Tahun 2018

Berdasarkan data jumlah status kepemilikan tanah di desa sumberrejo masih banyak tanah yang belum bersertifikat yaitu dengan jumlah 450 buah.

**B. Gambaran Umum *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo 43 A Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur**

Kain tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung dalam menyelaraskan kehidupannya baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu, munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Sedangkan, bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Eko Ismanto, *Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung*, Tugas Akhir Arsitektur UII, h. 1-2.

## 1. Sejarah Singkat Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

Usaha kerajinan tapis dan bordir “AUDY” ini sudah di rintis oleh Ibu Yatin Handayani yang sudah di jalannya sejak tahun 2000 kurang lebih sudah 18 tahun hingga sekarang masih berjalan. Awal didiriknya usaha tapis “AUDY” ini dari iseng-iseng dan dahulu karyawan yang di miliki hanya satu dan modalnya pun sedikit. Ibu Yatin kebetulan mendapatkan binaan pembuatan tapis lalu dikembangkan dengan lingkungannya setelah lingkungan bisa dan dipasarkan. Lalu mulai memasarkan ke sebuah instansi dengan sistim arisan (ada barang ada uang).<sup>85</sup>

Modal awal untuk mendirikan usaha ini Ibu Yatin Handayani mendapatkan bantuan dana pinjaman dari pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang sering dikenal dengan PNPM Mandiri Perdesaan, dari dana itulah di kembangkan sehingga usahanya tetap berjalan sampai saat ini. Kini *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” yang Ibu Yatin Handayani dirikan sudah memiliki 30 karyawan yang aktif dan di tambah dengan pekerja yang tidak aktif.

Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik usaha ia tidak menggunakan prosedur yang rumit dalam perekrutan tenaga kerja, cukup dengan memberitahukan ke ibu-ibu rumah tangga atau siapa pun yang ingin belajar membuat tapis, yang memiliki keahlian dan ketelatenan dalam membuat tapis. Mengajak siapa pun untuk menjadi produktif dengan menghasilkan uang tanpa melihat latar belakang pendidikan dan lain-

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 07 Mei 2019.

lainnya, yang terpenting mereka dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.<sup>86</sup>

Industri rumahan memang sangat menjanjikan selain menguntungkan pemilik, juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan.

## 2. Visi Misi Home Industry “AUDY”

Visi :

Menjadikan *home industry* kerajinan tapis yang dapat menginovasi berbagai macam motif tapis agar dapat di kenal di setiap daerah.

Misi :

- a. Melestarikan kain khas daerah Lampung
- b. Membuka lapangan pekerjaan
- c. Memberdayakan daerah sekitar untuk memepunyai *skill* (kemampuan).

## C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah para pekerja *home industry* tersebut melalui instrument penelitian wawancara dengan teknik menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebageian wakil yang diteliti. Apabila populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, tetapi apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 07 Mei 2019.

maka sampel dapat diambil antara 1-10% atau 20-25% atau lebih.<sup>87</sup> Jadi, karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah penelitian populasi berjumlah 31 sampel.

Berikut tabel data yang berkerja di *home industry* tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo :

**Tabel 12**  
**Data Pekerja yang aktif di *Home Industry* Tapis dan Bordir “AUDY”**

No.	NAMA	USIA	GENDER	STATUS	SEBAGAI	PENGHASILAN PERBULAN
1	Tasiyam	50	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	350.000
2	Denti	29	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
3	Yainah	60	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	350.000
4	Ayu	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
5	Maryam	50	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	400.000
6	Ati	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
7	Sumarti	48	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	400.000
8	Risna	50	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	400.000
9	Sumiati	55	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	400.000
10	Hartati	30	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
11	Nur	30	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
12	Sutijah	42	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
13	Maryani	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
14	Sri	25	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
15	Isngun	45	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
16	Riva	35	Wanita	Sudah	Pembuat Tapis	500.000

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 134-135.

				Menikah		
17	Erna	30	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
18	Endar	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	800.000
19	Giya	45	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
20	Ines	25	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	800.000
21	Dwi	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
22	Sri Budi	40	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
23	Siti	45	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
24	Dinda	20	Wanita	Belum Menikah	Pembuat Tapis	-
25	Rida	34	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
26	Wati	50	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
27	Warul	50	Pria	Sudah Menikah	Pembuat Bordir	1.000.000
28	Idah	35	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
29	Mei	30	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
30	Ripah	27	Wanita	Sudah Menikah	Pembuat Tapis	500.000
"Ditambah beberapa orang karyawan pembuat kerajinan kain tapis yang bekerja tetapi tidak aktif"						

Sumber : Wawancara dengan Ibu Yatin, selasa 07 Mei 2019

**Tabel 13**  
**Data Pekerja di Home Industry Tapis dan Bordir "AUDY"**

No.	NAMA	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN SUAMI	PENGHASILAN SUAMI
1	Tasiyam	50	SMP	Pedagang Sayur	400.000
2	Denti	29	SMA	Proyek	1.500.000
3	Yainah	60	SMP	Petani	500.000
4	Ayu	35	SMP	Petani	500.000
5	Maryam	50	SD	Petani	500.000
6	Ati	35	SD	Petani	500.000
7	Sumarti	48	SMP	Petani	450.000
8	Risna	50	SMP	Petani	500.000
9	Sumiati	55	SMP	Petani	400.000
10	Hartati	30	SMP	Petani	500.000
11	Nur	30	SMP	Petani	400.000

12	Sutijah	42	SMP	Petani	500.000
13	Maryani	35	SMP	Petani	500.000
14	Sri	25	SMA	Petani	500.000
15	Isngun	45	SD	Petani	350.000
16	Riva	35	SMP	Petani	500.000
17	Erna	30	SMP	Petani	500.000
18	Endar	35	SMP	Pedagang	1.000.000
19	Giya	45	SMP	Petani	500.000
20	Ines	25	SMA	Petani	500.000
21	Dwi	35	SMP	Petani	500.000
22	Sri Budi	40	SMP	Petani	450.000
23	Siti	45	SMP	Petani	400.000
24	Dinda	20	Mahasiswi	-	-
25	Rida	34	SMP	Pedagang	1.000.000
26	Wati	50	SD	Petani	400.000
27	Warul	50	SMK	-	
28	Idah	35	SMA	Bengkel	800.000
29	Mei	30	SMP	Petani	500.000
30	Ripah	27	SMA	Pedagang	1.000.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Yatin, selasa 07 Mei 2019

Berdasarkan tabel 12 dan tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pekerja yang bekerja di *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” kebanyakan adalah kaum wanita yang sudah berumah tangga, dan dengan mereka bekerja di sana sangat membantu dalam memenuhi pemasukan keuangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di dalam keluarga mereka.

## 1. Maksud dan Tujuan Didirikannya Industri Rumahan Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

### a. Melestarikan budaya

Melestarikan budaya merupakan proses meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat melalui kajian pengembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat itu berubah dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh global.

Seperti yang dikatakan Ibu Denti salah satu dari karyawan Ibu Yatin Handayani sebagai pengrajin pembuatan kain tapis di *home industry* “AUDY” miliknya :

*“dari pada saya nganggur di rumah, ya mending saya napis mbak, kan lumayan bisa nambah-nambah kebutuhan dapur sama jajan anak anak saya masih kecil masih banyak kebutuhan nantinya untuk biaya sekolah dia, selain itu kan kita melestarikan budaya juga jadi tau macam-macam motif tapis lampung itu apa aja”*.<sup>88</sup>

#### b. Memperoleh laba / keuntungan

Laba / keuntungan merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah usaha yang sedang dijalankan, laba / keuntungan juga merupakan tolak ukur dalam menentukan apakah usaha atau bisnis yang sedang kita jalani dalam kondisi diatas atau pun dibawah.

Laba / keuntungan adalah tujuan utama sebuah usaha, oleh sebab itu biasanya seorang pimpinan akan melakukan inofasi apapun untuk mendapatkan laba yang besar agar mampu menutupi segala pengeluaran.

Seperti yang dijelaskan oleh sang pemilik yaitu Ibu Yatin Handayani melalui wawancara langsung, beliau mengatakan :

*“ya setiap kita mendirikan usaha, selain bisa membantu orang lain tentunya ingin memproleh laba atau keuntungan”*.<sup>89</sup>

#### c. Menciptakan lapangan pekerjaan

Melalui wawancara dengan pemilik *home industry* ibu Yatin Handayani bahwa :

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Ayu tanggal 22 Juni 2019.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.



*“tujuannya saya mendirikan usaha home industry ini selain ingin mendapatkan laba/hasil dan memperluas jaringan usaha, saya juga ingin dapat menciptakan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat desa serta dapat melestarikan kain khas daerah Lampung”.*<sup>90</sup>

*Home industry* ini membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Supaya memperoleh laba / keuntungan yang besar sangat dibutuhkan pula tenaga kerja untuk meringankan sekaligus memperbanyak produksi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yainah dia sangat setuju bahwa *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan buatnya :

*“Yo setuju, membuka lapangan pekerjaan buat kami. Opo meneh bude gor lulusan SMP nduk”.*<sup>91</sup>

Ibu Yatin tidak memilih karyawannya berdasarkan latar belakang pendidikan, menurutnya asalkan orang itu memiliki ketrampilan, ketelatenan, dan rasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Seperti yang dikatakan Ibu Yainah salah satu dari karyawan Ibu Yatin Handayani sebagai pengrajin pembuat kain tapis di *home industry*

“AUDY” miliknya :

*“ya klo cuman ngarepin gaji suami mah susah, petani tiga bulan sekali baru dapet hasil, belum lagi klo suami saya sakit. Klo saya napis kan lumayan bisa untuk tambah-tambah tuku sayuran keperluan dapur”.*<sup>92</sup>

#### d. Memperluas usaha *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY”

Setiap berdirinya usaha tentu ingin adanya perluasan usaha, seperti yang di utarakan oleh Ibu Yakin Handayani melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau :

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Yainah tanggal 22 Juni 2019.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Yainah tanggal 22 Juni 2019.

*“Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2000 mbak, Alhamdulillah sampai sekarang masih berlanjut pertama-tama pengrajinnya kan cuman satu jadi modalnya sedikit. Ini sementara saya tulis karyawan yang aktif ya mbak, sekitar 30 orang tapi ini sebenarnya masih banyak lagi. Rata-rata yang bekerja di sini pada putus sekolah mbak paling ya sampai SMP pendidikannya”.*<sup>93</sup>

*“usaha ini ya kurang lebih sudah 18 tahun, dulu saya melakukannya hanya iseng-iseng, saya kembangkan dengan lingkungan sekitar dan ternyata bisa, lalu saya pasarkan ke instansi-instansi banyak yang minat dan Alhamdulillah makin banyak yang mesen”.*<sup>94</sup>

## **2. Hambatan yang Dihadapi Industri Rumahan Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”**

Masalah atau pun hambatan pada dasarnya pasti akan selalu ada pada setiap kegiatan manusia, termasuk dalam menjalankan seperti yang dijalankan oleh Ibu Yati Handayani, beliau mengaku cukup mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam menjalankan bisnis nya.

Seperti yang di utarakan oleh Ibu Yatin melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau :

*“diantarnya hambatan dari segi bahan baku yang sering telat, terkadang di pasar belum ada, hambatan modal ya kadang modal kita klo sama orang yang gak lancar bayarnya ya kadang modalnya tersendat-sedat, ya sering pke uang pribadi untuk modal dulu”.*<sup>95</sup>

## **3. Sumber Dana berdirinya Industri Rumahan Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”**

Sumber dana awal Ibu Yatin untuk memulai usaha yaitu, dari bantuan dana pinjaman dari pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang sering dikenal dengan PNPM Mandiri Pedesaan, dari dana itulah di kembangkan.

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.

Hal itu di kemukakan langsung oleh Ibu Yatin melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau :

*“untuk awal modal sendiri, saya dapat bantuan dari PNPM Mandiri Pedesaan mbak, yang setiap bulan nya harus saya bayar untung atau pun tidak”*.<sup>96</sup>

#### **4. Manfaat adanya Industri Rumahan Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”**

Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil.

Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan berpotensi untuk berkembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri rumahan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, termasuk juga *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo ini.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani tanggal 21 Juni 2019.

Hal itu di kemukakan langsung oleh Ibu Tasiyam salah satu dari karyawan Ibu Yatin Handayani sebagai pengrajin pembuat kain tapis di *home industry* “AUDY” miliknya :

*“ya sangat berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, dengan adanya home industry ini kan saya bisa nambah-nambah beli kebutuhan dapur, nyanguin anak sekolah, dari pada siang-siang tidur kan enak naps. Anak saya tiga, yang pertama udah nikah, yang kedua baru tamat kuliah, yang terakhir masih SMA”.*<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Tasiyam tanggal 22 Juni 2019.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Peran *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberrejo**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di *home industry* “AUDY”, *home industry* ini berdiri dibidang pembuatan kerajinan tapis dan bordir yang terdapat di desa sumberrejo, kecamatan batanghari, kabupaten Lampung Timur dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat desa sumberrejo yang bekerja di sana. Berdasarkan dengan data monografi desa sumberrejo mayoritas mata pencarian adalah sebagai petani.

*Home industry* merupakan komoditas yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro di daerah, sehingga tidak heran apabila pemerintah menaruh perhatian khusus kepada industri-industri kecil yang ada di pedesaan, seperti *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” yang ada di desa sumberrejo ini. Dengan adanya *home industry* ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat melestarikan kain khas budaya daerah Lampung.

Sangat di sadari bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan di sektor usaha kecil dan menengah terbukti membantu masyarakat dalam kehidupan perekonomian keluarganya dengan mengurangi tingkat angka pengangguran yang banyak terjadi di daerah pedesaan. Inilah

salah satu cara karakteristik yang khas dari sektor industri kecil, dengan terus dikembangkan dan diberdayakan ekonomi masyarakat akan dapat membantu persoalan kurangnya lapangan pekerjaan dan banyaknya angka pengangguran yang ada di desa sumberrejo. Perkembangan *home industry* yang terjadi di kabupaten Lampung Timur dapat dikatakan telah mengalami peningkatan dan sudah berkembang karena daerah ini merupakan daerah yang paling banyak memiliki jumlah usaha mikro.

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat melalui status sosial ekonomi dan beberapa indikator yang dapat mempengaruhinya :

#### 1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

*Home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” merupakan salah satu sarana yang paling dapat diandalkan dalam menambahkan kreatifitas kita dan penghasilan dengan semakin banyaknya orang yang bekerja disana. Pemilik *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” Ibu Yatin Handayani mengatakan bahwa dia terbuka bagi masyarakat desa sumberrejo ataupun desa lain yang ingin bekerja dan belajar membuat kerajinan kain tapis dan bordir dengannya.

Keberadaan *home industry* ini tidak dipungkiri telah cukup memberikan kontribusi sebagai salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil kerja yang di alokasikan untuk konsumsi, pendidikan kesehatan, ataupun kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tentang peranan *home industry* “AUDY” terhadap salah satu responden Ibu Yainah berpendapat bahwa dengan adanya *home industry* ini memberikan peran yang positif bagi perekonomian keluarganya ia mengatakan “*Yo setuju, membuka lapangan pekerjaan buat kami. Opo meneh bude gor lulusan SMP nduk*”.<sup>98</sup> Ia juga berpendapat bahwa dengan adanya *home industry* ini menambah perekonomian keluarga sedikit-sedikit yang tadinya hanya mengandalkan pekerjaan suaminya dengan hasil panen yang di proleh tiga bulan sekali, dan setelah adanya *home industry* ini berdasarkan hasil wawancara ia mengatakan bahwa “*Perubahanne yo penghasilanne bertambah, nek bapa’e (suaminya) sakit yo bude enek gawean, go pemasuan tuku sembako. Yo untuk pemasu an lah setitik setitik intuk pemasukan kenek ngo belonjo, lah klo wong tani ngeneki 3 bulan sekali baru intuk hasel, kebutuhan wong wedok ki akeh to yo*”.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara tentang peranan *home industry* “AUDY” terhadap salah satu responden Ibu Tasiyam mengatakan bahwa sebelum

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Yainah tanggal 22 Juni 2019.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Yainah tanggal 22 Juni 2019.

bekerja membuat tapis iya bekerja sebagai tukang sayur di pagi harinya “*Saya klo pagi itu keliling bawa sayuran, nanti klo jam 9 udah pulang to, nanti ya naps paling sampek jam 12, zuhur, nanti abis itu tidur bentar trus tapis lagi*”. Pendapatan ekonomi keluarga bertambah lebih setelah iya bekerja sebagai pengrajin tapis ia mengatakan bahwa “*klo yang untuk sambian ya sehari 15 ribu itulah, klo yang khusus naps aja ya lebih lah. Kan dalam satu kain tapis itu satu lariknya itu 15 ribu yang model untuk jilbab itu, 15 ribu ya paling sehari lah dapet. Sehari itu satu larik tetapi bisa dapet lebih juga*”.<sup>100</sup>

Ketersediannya lapangan pekerjaan otomatis akan meningkatkan pendapatan bagi semua karyawan dengan bekerja disana mereka akan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

### 3. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi ataupun ide-ide baru dalam berfikir ilmiah untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan wawancara tentang peranan *home industry* “AUDY” dengan Ibu Tasiyam mengatakan bahwa dengan bekerja di *home industry* ini ia dapat menyekolahkan anaknya “*Ya untuk biaya sekolah anak saya*

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Tasiyam tanggal 22 Juni 2019.



*mbak, anak saya ada yang masih sekolah Yang satu mbaknya udah tamat kuliahnya tahun lalu”*.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Denti tentang perubahan apa yang ia rasakan setelah bekerja di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” ia mengatakan bahwa “*Yang jelas kan perubahan dari segi keuangan sih, klo kita lagi gak punya kan bisa dapet dari sini hasil napsikan kita bisa kira-kira kita dapetnya berapa. Penghasilan suami kita bisa tabungkan untuk biaya anak sekolah ataupun kebutuhan lain”*.<sup>102</sup>

Adanya *home industry* kerajinan tapis dan bordir AUDY ini memberikan peranan yang positif kepada ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu perekonomian didalam keluarganya dimana masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan jadi memiliki pekerjaan, dengan adanya pekerjaan maka pemasukan di dalam sebuah keluarga juga meningkat dan dapat membayar biaya pendidikan anak.

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan bahwa *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat desa sumberrejo yang bekerja di *home industry* tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* “AUDY” tapis ini memberikan peran tetapi masih belum terlalu besar perannya dalam mengatasi tingkat angka pengangguran karena tidak semua orang telaten dalam membuat sebuah kerajinan.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Tasiyam tanggal 22 Juni 2019.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Ibu Denti tanggal 22 Juni 2019.

Pada penelitian ini sesuai dengan pandangan teori ekonomi mikro sebagai teori ekonomi klasik pendapat Adam Smith menyatakan bahwa seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri, karena adanya kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat. Dalam bahasa yang sederhana, tangan gaib tersebut adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Teori ini menyatakan bahwa apabila semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi upah tetap. Dari teori dapat dikatakan apabila permintaan akan pesenan kerajinan tapis dan bordir meningkat maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat.

Adanya kebijakan pemerintah agar dapat membantu pengusaha dengan upaya memberikan fasilitas dan sarana, seperti: menyediakan modal, pengadaan bahan baku, mendukung penyelenggaraan pembinaan, dan pelatihan pembuatan kerajinan tapis dan bordir serta pemasaran hasil produksi. Sehingga, mendorong kreatifitas masyarakat yang berimbas kepada dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ia merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.<sup>103</sup>

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihat. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihat jika seseorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakannya.<sup>104</sup> Dengan bekerja, semua umat manusia bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Seseorang yang bekerja adalah seseorang individu yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya.

Islam adalah akidah, syari'at dan kerja. Kerja disini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya

---

<sup>103</sup>Burhanuddin Abdullah, et. al. *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 13.

<sup>104</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005), h. 107.

untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.<sup>105</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah [9]:105 yang

berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ  
 وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasil-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah [9]:105).<sup>106</sup>

Al-quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan Islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.

Meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat akan meningkatkan ibadah.

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan

<sup>105</sup> Ahmad Muhammad Al-Khufi, *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2006), Cet. Ke-2, h. 135.

<sup>106</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013, h. 203.

keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.<sup>107</sup> Didalam Islam negara juga berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup layak.

*Home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” merupakan salah satu sarana bagi masyarakat desa Sumberrejo yang dapat membuat mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari pekerja pembuat tapis di “AUDY” tapis ini adalah wanita, mereka membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Didalam Q.S. An-Nisa [4]:32 yang berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ  
بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ  
مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِن  
اللَّهُ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ۳۲

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki

<sup>107</sup>Jaribah Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab*, (terj), (Jakarta:Khalifah, 2006), h. 735.

ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. An-Nisa [4]:32).<sup>108</sup>

Melalui ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Disamping itu keberadaan *home industry* ini telah berperan membentuk manusia produktif karena telah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masyarakat desa sumberrejo merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari’at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari’at serta pihak keluarga yang lain.

Perekonomian keluarga muslim harus berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, keseimbangan antara usaha untuk kehidupan dunia dan untuk kehidupan akhirat. Para pekerja yang bekerja di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” dapat di kerjakan di rumah masing-masing dan mereka dapat mengatur sistem kerja mereka tentunya dengan tidak meninggalkan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>108</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013, h. 83.

Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syari'at Islam. Ibu Yatin Handayani memanfaatkan usahanya dengan tujuan dapat membuka peluang bisnis dan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang ingin berkerja sama dengannya dengan mengedepankan usaha yang yang baik dan halal.

Pada tinjauan ekonomi Islam menurut Harith bin Asad Al-Muhasibi menulis buku berjudul Al-Makasib yang membahas cara-cara pendapatan sebagai mata pencarian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampaui batas/berlebihan. Berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan berdasarkan ayat al-quran ataupun hadis bahwa setiap manusia harus berusaha keras dengan niat karena Allah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang hal itu merupakan suatu ikhtiar kita kepada Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini memberikan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya skripsi ini membahas tentang peran *home industry* terhadap ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam (studi pada *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa sumberrejo, kecamatan Batanghari, kabupaten lampung timur). Dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri mikro memegang peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat. Dilihat bahwa *home industry* yang didirikan oleh Ibu Yatin Handayani ini sangat berperan positif dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat di desa sumberrejo, selain memperoleh keuntungan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai pengrajin tapis dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran, dan dapat membantu sebagai pemasukan di saat belum ada pemasukan keuangan yang lain. Walaupun *home industry* AUDY ini berperan tetapi belum sepenuhnya karena tidak semua masyarakat desa sumberrejo yang



kurang dalam ekonomi keluarga ingin belajar dan telaten dalam membuat tapis.

2. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa yang dilakukan harus sejalan dengan syari'at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, keseimbangan antara usaha untuk kehidupan dunia dan untuk kehidupan akhirat. Dilihat dari proses kegiatan sudah memenuhi ajaran Islam dengan menyeimbangkan antara kebutuhan materil dan kebutuhan spiritual.

#### **B. Saran**

1. Pengusaha perlu senantiasa berinovasi agar tetap bertahan, selalu menjaga kualitas bahan, terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan ataupun konsumen, serta dapat memberikan pembinaan dan pelatihan dalam pembuatan kerajinan kain tapis khas Lampung bagi masyarakat lainnya.
2. Kepada pemerintah Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur untuk mempertahankan dan selalu mengembangkan kreatifitas lokal agar dapat membantu pengusaha, pemerintah harus berupaya memberikan fasilitas dan sarana. Seperti : menyediakan modal, pengadaan bahan baku, mendukung penyelenggaraan pembinaan dan pelatihan pembuatan kerajinan kain tapis serta pemasaran hasil produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2009.
- Adi, Isbandi Rukminto, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Jakarta:Fisip UI Press, 2005.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.
- Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, Teologi kaum tertindas, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007.
- Ahmad Muhammad Al-Khufi, Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW, Bandung:Pustaka Hidayah, Cet. Ke-2, 2006.
- Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islam, Jakarta:Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3, 2007.
- Atika Tri Puspitasari, Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaran Kabupaten Kebumen, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ahmad Afandi, Sukidin, Pudjo Suharso, Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember), Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 12 No 2, 2018.
- Aman Deep Singh dan Manisha Raina, Women Entrepreneurs in Micro, Small and Medium Enterprises, International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR) ISSN: 2319-4421 Volume 2, No. 8, August, 2013.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta:Kencana, 2008.
- Burhanuddin Abdullah, et. al. Ekonomi Islam Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Cahyadi Takariawan, Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami, Solo:Intermedia, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, Jakarta:Bumi Aksara 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Eko Suprayitno, Ekonomi Islam, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005.

- Eko Ismanto, Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung, Tugas Akhir Arsitektur Ull.
- Gunawan Sumogningrat, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Gunawan Imam, S. Pd, M. Pd., Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hakim Lukman, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hery Prastyanto, Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industri dikota pekalangan. [e-journal.uajy.ac.id.Pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/Pdf).
- Hendry Faisal Nor, Ekonomi Media, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jaribah Ibnu Ahmad Al-Haritsi, Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab, (terj), Jakarta: Khalifah, 2006.
- K. Bertens, Pengantar Etika Bisnis, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet. Ke-1.
- Lilik Siswanta, Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri), AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008.
- M. Burhan Bunging, S. Sos, M. Si, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, Jakarta: PT. Kencana, 2010.
- Muhammad Najutullah Siddiq, Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M. Amin Nurdin, Mengerti Sosiologi, Cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Mustafa Edwin, et. al. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Prenadmedia Group, 2006.
- M. Nur Rianto, Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek, Bandung: CV pustaka Setia, 2015.
- Mohemed Aslam Haneef, Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mustafa Edwin Nasution, et. al. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana, 2007.

- Nurmiasih, Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, Jurnal Keluarga Vol 2 No 1, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta:Rajawali Pers, 2009.
- Prasetya Irawan, Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Depok:DIA Fisip UI, 2006.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), Edisi ketiga, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Priyono Supriyanto, Teori Ekonomi Makro, Sidoarjo:Zufatama Publishing, 2016.
- Philip Kristanto, Ekologi Industri, Yogyakarta:Andi, 2006.
- Ronald Lapcham, Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara, Jakarta:LP3ES anggota IKPI, 2005.
- Rustam Dahar KAH, Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Economica, Vol. II/Edisi 2, 2012.
- Riski Ananda, Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang), Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, JPMFISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi sesuatu pengantar, Jakarta:PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat 2005.
- Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram dalam Islam, Bab IV point 4.2, bagian Muamalah Alih bahasa: H. Mu'ammal Hamidy, Penerbit:PT. Bima Ilmu.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung:ALFABETA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan praktek, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Saifuddin Zuhri, Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Managemen dan Akuntansi, Vol 2 No 3, 2013.

Sri Lestari, Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sopiah dan Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, Yogyakarta:C.V Andi Offset, Cet. ke-1, 2008.

UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Jakarta :Sinar Grafika, Cet. ke-2, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

Veithzal Rivai, Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi, Tetapi Solusi, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009.

Wijianto, Ika Farida Ulfa, Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.

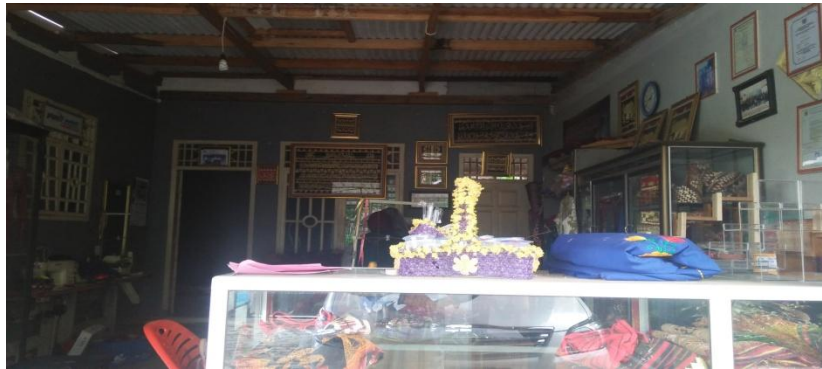
Yusuf Qardhawi, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta:Gema Insani Press, 2005.

# LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR



**Gambar 1 : Plang Lokasi**



**Gambar 2 : Tempat Produksi**



**Gambar 3 : Tempat Produksi**



**Gambar 4 : Tempat Produksi**



**Gambar 5 : Alat Bordir**



**Gambar 6 : Alat Menapis dan Proses Menapis**



**Gambar 7 : Proses Pembuatan Tapis Secara Bersamaan**



**Gambar 8 : Proses Pembuatan Tapis Secara Bersamaan**

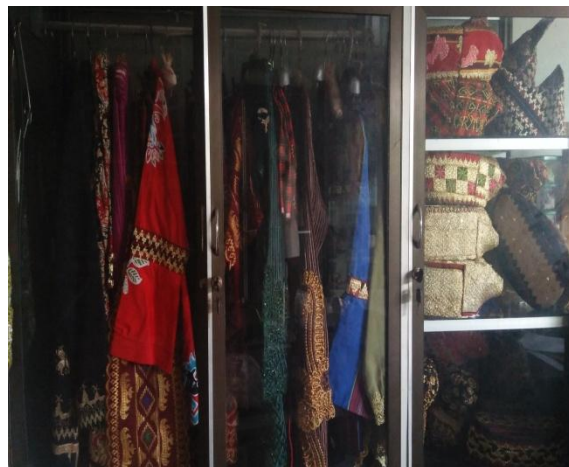




**Gambar 9 : Hasil Produksi Kain Bordir dan Selendang Tapis**



**Gambar 10 : Hasil Produksi Topi Tapis**



**Gambar 11 : Hasil Produksi Baju Bordir dan Topi Tapis**



**Gambar 12 : Hasil Produksi Kain Tapis**



**Gambar 13 : Hasil Kerajinan Tapis Berupa Kain Sarung**



**Gambar 14 : Tapis Selendang**



**Gambar 15 : Wawancara Dengan Pemilik Home Industry**



**Gambar 16 : Wawancara Dengan Pengrajin**



**Gambar 17 : Wawancara Dengan Pengrajin**



**Gambar 18 : Wawancara Dengan Pengrajin**





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
LAMPUNG TIMUR

# HASIL KERAJINAN TANGAN Audy Tapis

Ds. Sumberrejo 43 A Kec. Batanghari Lampung Timur

contact person : 0813 79335111

## HASIL KERAJINAN TANGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR



Model TSL



Model TSL\_2



Model TSL



Model TSL\_2



Model TSP 1.1



Model TSP 1.2



Model TSP\_1



Model TSP\_2



Model TSP\_3



Model TSP\_4



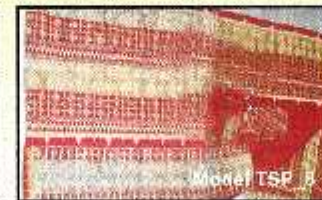
Model TSP\_5



Model TSP\_6



Model TSP\_7



Model TSP\_8



Model TSP\_9



Model TSP\_10



Model TSP\_11



Model TSP\_12



Model TSP\_13



Model TSP\_14



Model TSP\_15



Model TSP\_16



Model TSP\_17



Model TSP\_18



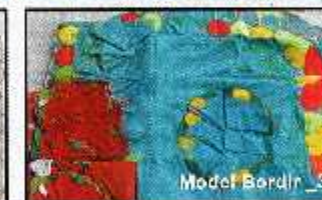
Model TSP\_19



Model Bordir\_1



Model Bordir\_2



Model Bordir\_3



Model Bordir\_4



Model Bordir\_5

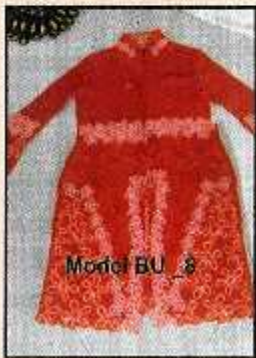




Model BU\_7



Model BU\_5



Model BU\_8



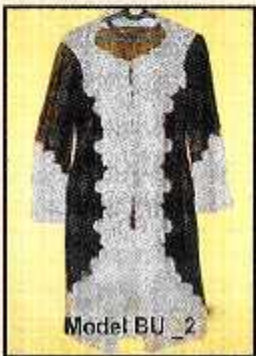
Model BU\_5



Model BU\_1



Model BU\_3



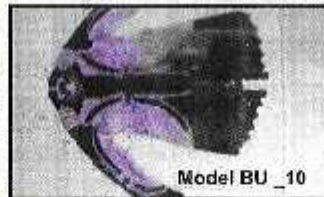
Model BU\_2



Model BU\_4



Model BU\_9



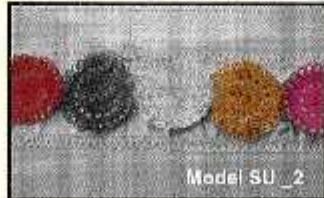
Model BU\_10



Model BU\_11



Model BU\_12



Model SU\_2



Model SU\_3



Model SU\_4



Model SU\_5



Model TD\_1



Model TD\_2



Model TD\_3



Model TD\_4



Model TH\_1



Model TH\_2



Model THD\_3



Model THD\_4



Model THD\_5



Model THD\_6



Model THD\_7



Model THD\_8



Model THD\_9



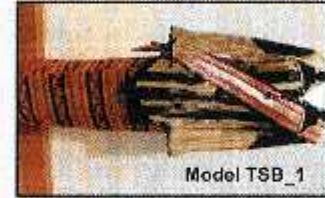
Model TP\_1



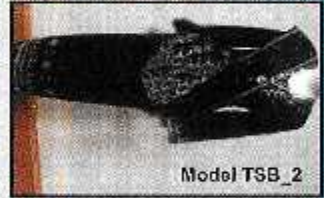
Model TP\_2



Model TP\_3



Model TSB\_1



Model TSB\_2



Model TSL\_5



Model TSL\_7





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 0760 /Un.16/DE/PP.00.9/04/ 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 09 April 2019

Kepada Yth,  
Pimpinan Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY"  
Desa Sumber Rejo Kec. Batang Hari  
Di –  
Lampung Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : ELLA NOVITA VIORISKA / 1551010039  
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumber Rejo Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur  
Lokasi Penelitian : Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumber Rejo Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I

Ruslan Abdul Ghorur





**KERAJINAN TAPIS DAN BORDIR “AUDY”  
LAMPUNG TIMUR**

*Desa Sumberrejo 43 A Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur  
Telp. (0813) 79335111*

**SURAT BALASAN**

**Lampiran : 1 Lembar**

**Perihal : Perizinan Izin Riset**

**Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
di-**

**Tempat**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yatin Handayani

Jabatan : Pimpinan Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

Menerangkan bahwa,

Nama : ELLA NOVITA VIORISKA

NPM : 1551010039

Jurusan : Ekonomi Syari’ah

Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di industri Audy Tapis Lampung Timur dengan permasalahan dan judul :

**“Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Lampung Timur, 03 Mei 2019

Hormat Kami,

**Pimpinan Home Industry**



Yatin Handayani



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ella Novita Vioriska









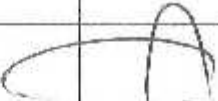
NPM : 1551010039

Pembimbing Akademik I : Dr. Nasrudin, M.Ag.

Pembimbing Akademik II : A. Zulyansyah, S.Si, M.M.

Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 Februari 2019	Seminar Proposal		
2	26 Februari 2019	Pembimbing Akademik II (Revisi Proposal dan Bimbingan)		
3	01 Maret 2019	Pembimbing Akademik II (Permasalahan masih belum jelas, cari jurnal yang hampir mirip dengan judul)		
4	19 Maret 2019	Pembimbing Akademik II (Mengganti Variabel Judul, masukkan data)		
5	25 Maret 2019	Pembimbing Akademik II (Masalah harus jelas)		
6	28 Maret 2019	Pembimbing Akademik II (Perbaiki penulisan latar belakang)		
7	29 Maret 2019	Pembimbing Akademik II (ACC Proposal)		
8	01 April 2019	Pembimbing Akademik I (ACC Proposal lanjutan BAB I-BAB V)		

9	16 Mei 2019	Pembimbing Akademik II (Bimbingan bab I-II, sistematika penulisan urutan sesuai buku pedoman)		
10	20 Mei 2019	Pembimbing Akademik II (Teorinya di perjelas)		
11	23 Mei 2019	Pembimbing Akademik II (ACC BAB I-II)		
12	14 Juni 2019	Pembimbing Akademik I (ACC BAB I-II, tetapi perbaiki penulisan bab II)	4	
13	11 Juli 2019	Pembimbing Akademik II (Bimbingan bab III- bab V sesuaikan dengan buku panduan)		
14	15 Juli 2019	Pembimbing Akademik II (Cantumkan setiap hasil wawancara di bab IV)		
15	18 Juli 2019	Pembimbing Akademik II (Penulisan bab IV dengan di beri nomor, tinjauan ekonomi Islamnya masukkan hasil wawancara)		
16	22 Juli 2019	Pembimbing Akademik II (Perbaiki bab IV dan buat Abstrak)		
17	23 Juli 2019	Pembimbing Akademik II (ACC BAB I- BAB V)	4	
18	29 Juli 2019	Pembimbing Akademik I (Perbaiki daftar isi, tambahkan pengertian di bab II secara ilmiah, moto harus di beri footnote)	9	
19	31 Juli 2019	Pembimbing Akademik I (ACC Munaqosah)	9	

Bandar Lampung, 05 Agustus 2019

Mengetahui

Pembimbing Akademik I,



Dr. Nasrudin, M.Ag.  
NIP.195809241990031003

Pembimbing Akademik II,



A. Zulyansyah, S.Si, M.M.  
NIP.198302222009121003



**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN**  
**Pemilik *Home Industry* Kerajinan Kain Tapis dan Bordir “AUDY”**

1. Mengapa Ibu memilih kerajinan kain tapis dan bordir sebagai usaha yang Ibu tekuni?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” ini?
3. Sudah berapa lama usaha Ibu berjalan?
4. Kira-kira, berapakah modal awal Ibu dalam mendirikan usaha ini?
5. Berapa jumlah karyawan di *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY” ini?
6. Adakah targer-target khusus disetiap tenaga kerja yang Ibu pekerjakan?
7. Kira-kira, berapa produk yang dapat di hasilkan dalam satu bulan?
8. Adakah hambatan yang ibu hadapi selama menjalankan usaha? Apa saja yang menghambat?
9. Bagaimanakah sistem gaji atau upah yang Ibu terapkan disini?
10. Bagaimana sistem pemasaran yang Ibu terapkan?
11. Berapa omset yang Ibu dapat setiap bulannya?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN**  
**Pekerja *Home Industry* Kerajinan Kain Tapis dan Bordir “AUDY”**

1. Mengapa Ibu memilih bekerja di *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY” ini?
2. Sudah berapa lama Ibu bekerja di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” ini?
3. Kira-kira, berapa lama ibu mengerjakan satu produk?
4. Apakah setelah bekerja di *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY” ini pendapatan Ibu bertambah?
5. Perubahan apa saja yang ibu rasakan setelah bekerja di *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY”?
6. Apakah selain bekerja sebagai pengrajin kain tapis dan bordir ini, Ibu memiliki pekerjaan lain?
7. Kira-kira, berapakah penghasilan yang di dapat Ibu setiap bulannya?
8. Apakah penghasilan suami cukup untuk menghidupi keluarga apabila ibu tidak bekerja di *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY”?
9. Apakah yang Ibu dapatkan selama Ibu bekerja sebagai pengrajin tapis ini?
10. Apakah Ibu setuju bila dikatakan keberadaan *home industry* kain tapis dan bordir “AUDY” ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga masyarakat sekitar?